

POKOK-POKOK KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO
PRINCIPLES OF RISK MANAGEMENT POLICY
BANK DANAMON

KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO

Risiko merupakan potensi atas terjadinya peristiwa yang dapat menyebabkan kerugian diluar perkiraan Bank. Manajemen Risiko adalah serangkaian kebijakan, prosedur, kontrol dan metodologi yang diterapkan untuk mengidentifikasi, mengukur, memonitor serta mengontrol risiko yang muncul dari setiap aktivitas Bank.

Bank Danamon (“Bank” or “BDI”) menggunakan teknik-teknik manajemen risiko untuk mengelola segala jenis risiko yang melekat pada setiap aktivitas bank dan anak perusahaannya, yaitu Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Likuiditas, Risiko Operasional, Risiko Hukum, Risiko Reputasi, Risiko Strategik, dan Risiko Kepatuhan. Khusus untuk Unit Usaha Syariah, juga mencakup risiko lainnya yaitu Risiko Imbal Hasil dan Risiko Investasi.

Bank memiliki Kebijakan Manajemen Risiko yang di dalamnya mencakup kerangka kerja dan panduan bagi manajemen risiko Bank dan anak perusahaannya. Kebijakan ini ditulis mengacu kepada peraturan eksternal yang terkait, penerapan secara umum di industri perbankan, *Good Corporate Governance*, serta rekomendasi *Basel Committee*.

PILAR – PILAR MANAJEMEN RISIKO

Bank menerapkan Tujuh Pilar Manajemen Risiko yang difokuskan pada:

Pilar Pertama – Good Corporate Governance

Untuk memperkuat *good corporate governance*, organisasi manajemen risiko Bank melibatkan pengawasan dan supervisi aktif dari Dewan Komisaris, Direksi dan Dewan Pengawas Syariah (untuk Unit Usaha Syariah). Untuk membantu pelaksanaan tanggung jawabnya, komite-komite dewan dibentuk sebagaimana diperlukan.

Pilar Kedua – Kerangka Kerja Risiko

Setiap pegawai diharapkan untuk memahami dan berperan dalam pengelolaan risiko sesuai dengan fungsi dan tanggung jawabnya masing masing.

Integrated Risk Management bertanggung jawab untuk mendefinisikan Kerangka Kerja Risiko dan mempersiapkan landasan dasar bagi pengelolaan risiko dan pengawasan risiko. Seluruh lini bisnis dan fungsi pendukungnya akan bekerja berlandaskan pedoman umum yang ditetapkan oleh Integrated Risk Management.

RISK MANAGEMENT POLICY

Risk is the potential for the occurrence of an event that may cause unexpected losses for Bank. Risk Management is a series of policies, procedures, controls and methodologies employed to identify, measure, monitor, and control risks arising from the operations of a Bank.

Bank Danamon (“Bank” or “BDI”) uses risk management techniques to manage all types of risks inherent in bank activities and its subsidiary, namely Credit Risk, Market Risk, Liquidity Risk, Operational Risk, Legal Risk, Reputation Risk, Strategic Risk, and Compliance Risk. Specific for Sharia Unit, other risks also include Rate of Return Risk and Equity Investment Risk.

Bank has Risk Management Policy that embodies the main framework and guidelines for risk management in the Bank and its subsidiary. It is written taking into account all relevant external policies, best practices in the Industry, Good Corporate Governance, and Basel Committee recommendations.

PILLARS OF RISK MANAGEMENT

The Bank implements Seven Pillars of Risk Management, focused on:

1st Pillar – Good Corporate Governance

In order to strengthen good corporate governance, our risk management organization involves active supervision and oversight from the Board of Commissioners, the Board of Directors and Sharia Supervisory Board (for Sharia Unit). To assist in carrying out its responsibilities, the Board committees are established when required.

2nd Pillar – Risk Architecture

Every member of staff is expected to comprehend and play a part in risk management according to their respective functions and responsibilities.

Integrated Risk will be responsible for defining the Risk Framework and provide ground rules for managing risk as well as risk oversight. All Lines of Businesses and Support Function will work within the general guidelines established by the Integrated Risk.

Divisi Kepatuhan bertanggung jawab untuk memastikan bahwa seluruh peraturan yang diterbitkan oleh Bank Indonesia dan pihak otoritas lainnya telah disosialisasikan dan diikuti oleh seluruh lini bisnis dan fungsi pendukungnya yang terkait.

The Compliance Department will be responsible to ensure that all the regulations issued by the Central Bank and other regulatory authorities are socialized and followed by all relevant Business Units and Support Functions.

Internal Audit bertanggung jawab untuk memastikan bahwa lini bisnis dan fungsi pendukungnya melakukan tugas dan tanggung jawabnya dan mematuhi seluruh kebijakan dan prosedur yang telah disetujui mengenai manajemen risiko dan kontrol.

Internal Audit Department will be responsible to ensure that the Line of Businesses and Support Functions are performing their roles and responsibilities and comply with various risk management and control approved policies and procedures.

Pilar Ketiga – Standar Pengelolaan Risiko

Bank harus memiliki pendekatan yang konsisten dan disiplin terhadap identifikasi, pengukuran, monitoring dan kontrol atas risiko kredit, pasar, likuiditas, operasional dan risiko lainnya secara transparan.

3rd Pillar – Risk Standards

We must have discipline approach to taking identifying, measuring, monitoring and controlling credit, market, liquidity, operational, and other risk in a transparent manner.

Pillar ke Empat – Standar Akuntansi

Seluruh akuntansi keuangan, laporan dan catatan yang diberikan kepada regulator dan eksternal stakeholder harus jujur, tepat dan secara lengkap merefleksikan seluruh transaksi dan kondisi keuangan perusahaan. Persiapan atas seluruh pernyataan keuangan harus sekurangnya sesuai dengan standar nasional yang berlaku.

4th Pillar – Accounting Standards

All financial accounting, reports, and records supplied to regulators and other external stakeholders must fairly, accurately and completely reflect all the transactions and financial condition of the company. The preparation of all financial statements must comply with at least the local regulations.

Pilar ke Lima – Teknologi & MIS

Bank menerapkan teknologi yang berskala dan dapat dipercaya yang disesuaikan dengan ukuran dan kondisi aktivitas bisnis Bank. Bank membangun teknologi yang kuat untuk mendukung penerapan kerangka kerja manajemen risiko Bank.

5th Pillar – Technology & MIS

We adopt a reliable and scalable technology that is commensurate to our size and the nature of our business activities. We develop a robust technology to support implementation of risk management framework.

Pilar keenam – Sumber Daya Manusia

Bank senantiasa memastikan bahwa Pejabat yang menangani risiko pada semua level adalah SDM yang berkualitas dan berpengalaman sesuai kondisi, ukuran dan kompleksitas operasi bisnis. Untuk memenuhi persyaratan minimum dan memastikan kompetensi serta keahlian standar, Bank mewajibkan calon dan pejabat bank terkait untuk memperoleh sertifikasi manajemen risiko yang dikeluarkan oleh Lembaga Sertifikasi Profesional yang diakui oleh regulator.

Sixth Pillar – Human Resources

Managers and officers who deal with risk at all levels must be qualified and experienced in accordance with the nature, size, and complexity of the Bank business operations. To meet the minimum requirements and to ensure the competence and expertise, Bank requires its officials to obtain risk management certification issued by the Institute of Professional Certification, recognized by regulators

Pilar ketujuh – Kesadaran dan Budaya Risiko

Bank senantiasa menerapkan pendekatan yang hati-hati dan prudent dalam mengembangkan strategi bisnis. Strategi bisnis tersebut senantiasa disesuaikan dengan toleransi atas risiko (risk appetite) yang akan diambil oleh Bank.

Seventh Pillar – Risk Awareness and Culture

Bank continuously applies a prudent approach in developing its business strategy. This business strategy is acclimatized with the risk appetite, which will be expressed by Bank.

PRINSIP – PRINSIP MANAJEMEN RISIKO

Selanjutnya dalam memantau, mengontrol dan mengelola risiko, Bank menerapkan prinsip-prinsip sebagai berikut

RISK MANAGEMENT PRINCIPLES

Subsequently, in the monitoring, control and management of risk, Bank applies the following principles.

Pendekatan Pertahanan Tiga Lapis

Bank menerapkan pendekatan Pertahanan Tiga Lapis dalam merancang dan menerapkan kerangka kerja manajemen risiko dan control.

Pertahanan Tingkat Pertama

Unit Bisnis berperan sebagai pertahanan tingkat pertama dan bertanggung jawab untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, mengontrol dan memitigasi risiko dalam bisnis. Unit Bisnis memiliki tanggung jawab yang utama atas pengelolaan eksposur risiko bisnis dari hari ke hari. Mereka bertanggung jawab atas risiko yang timbul dalam setiap kesempatan bisnis yang mereka cari yang konsisten dengan target market yang telah disetujui untuk bisnis mereka.

Pertahanan Tingkat Kedua

Integrated Risk Management yang independen dan Divisi Kepatuhan berperan sebagai unit kunci dalam memberikan pertahanan tingkat kedua melalui fungsi pemantauan yang independen. Integrated Risk Management yang independen diharapkan untuk melakukan review dan menyetujui limit-limit risiko untuk berbagai unit bisnis, dan kemudian, bekerja sama dengan unit bisnis untuk memastikan bahwa risiko yang diambil oleh unit bisnis telah teridentifikasi secara tepat, terukur dan dikelola sesuai dengan parameter yang telah disetujui dan dilaporkan kepada para pihak terkait.

Divisi Kepatuhan mengelola risiko kepatuhan dan bertanggung jawab untuk memastikan bahwa seluruh peraturan yang diterbitkan oleh Bank Indonesia dan otoritas lainnya yang memiliki kewenangan menerbitkan peraturan telah disosialisasikan dan diikuti oleh seluruh unit bisnis terkait di seluruh aktivitas bank dan tingkatan organisasi.

Pertahanan Tingkat Ketiga

Audit Internal berperan sebagai pertahanan tingkat ketiga dalam kerangka kerja manajemen risiko dan kontrol melalui pengujian dan audit secara independen atas ketepatan proses unit bisnis dan unit pendukungnya untuk memastikan bahwa mereka telah melakukan fungsi dan tanggung jawabnya dan mematuhi kebijakan dan prosedur manajemen risiko yang disetujui oleh Direksi. Audit Internal juga secara independen mengkaji kualitas portofolio dari setiap lini bisnis serta eksposur dan posisi risiko pasar.

Integrated Risk Management

Bank meyakini Integrated Risk Management sebagai suatu pendekatan untuk mengelola semua risiko. Dengan prinsip integrasi, Bank memandang seluruh risiko-risiko secara terkonsolidasi dan mengelolanya secara keseluruhan dengan mempertimbangkan

Three Line of Defense Approach

We follow the Three Lines of Defense approach in designing and implementing our risk management and control framework.

First Line of Defense

The Business Units serve as the first line of defense and are accountable for identifying, assessing, controlling and mitigating the risks in business. The business units have the primary responsibility for the day to day management of the risk exposures of the business. They are accountable for the risk arising from their pursuit of business opportunities which are consistent with the approved target market for their business.

Second Line of Defense

The independent Integrated Risk Management and the Compliance department are key units in providing the second line of defense through an independent oversight function. The independent Integrated Risk Management Group is expected to review and approve the risk boundaries for the various business units, and thereafter, work closely with the business units to ensure that the risk undertaken by businesses are appropriately identifies, measured and managed within agreed parameters and reported to the designated people.

The Compliance Division manages compliance risk and has the responsibility to ensure that all the regulations issued by Central Bank and other regulatory authorities are socialized and followed by all relevant business units in all bank's activities and level of organization.

Third Line of Defense

Internal Audit plays the role of the third line of defense in the risk management and control framework by independently testing and auditing the efficacy and robustness of the processes of the business and support units to ensure they are performing their roles and responsibilities and comply with various risk management and control policies and procedures as approved by the BOD. Internal Audit should also independently review the portfolio quality of each line of business as well as the market risk positions and exposures.

Integrated Risk Management

Bank believes in Integrated Risk Management as an approach to manage all risks. With the principle of integration, Bank sees all risk as consolidated and thus manages it comprehensively, by considering the possibility of interaction between one-risk exposures

kemungkinan interaksi antara eksposur risiko yang satu dengan eksposur risiko lainnya. Pendekatan secara keseluruhan ini akan memastikan bahwa seluruh jenis risiko yang berbeda, baik on dan off balance sheet akan dikelola secara terintegrasi.

Dengan menerapkan pendekatan pengelolaan risiko secara terintegrasi Bank telah memiliki proses manajemen risiko yang proaktif dan sistematis untuk mengidentifikasi, mengukur dan mengelola seluruh risiko yang melekat dalam semua aktivitas bank.

STRUKTUR ORGANISASI MANAJEMEN RISIKO

Bank telah mengembangkan struktur organisasi yang jelas dalam mengelola risiko. Struktur manajemen risiko terdiri atas beberapa komite risiko dan divisi risiko dengan berbagai tingkat tanggung jawab. Berdasarkan kerangka kerja ini, telah terdapat peran dan tanggung jawab yang jelas untuk seluruh pegawai yang bertanggung jawab dalam manajemen risiko.

Organisasi manajemen risiko Bank melibatkan pengawasan dari Dewan Komisaris dan Direksi. Komite Pemantauan Risiko merupakan otoritas risiko tertinggi yang berada pada tingkat Dewan Komisaris. Komite ini berfungsi sebagai dewan pengawas untuk memantau pelaksanaan strategi dan kebijakan manajemen risiko, eksposur risiko dan untuk mengevaluasi pertanggungjawaban Direksi.

Bank membentuk Komite Manajemen Risiko pada tingkat Direksi dan bertanggung jawab untuk mengelola risiko keseluruhan Bank dan anak perusahaan. Komite ini akan mengawasi pengembangan strategi risiko, kebijakan dan mengevaluasi permasalahan risiko yang signifikan.

Untuk melaksanakan fungsi manajemen risiko secara terintegrasi, Bank telah membentuk Integrated Risk Management yang berperan sebagai pemantau keseluruhan bank atas risiko kredit, market, likuiditas dan operasional. Grup ini merupakan fungsi yang tersentralisasi dan independent dari risk taking unit dan unit internal control. Integrated Risk Management mendefinisikan arsitektur risiko Bank dan mengembangkan secara keseluruhan strategi manajemen risiko yang mencakup kebijakan secara bankwide, limit, kebijakan, prosedur dan kontrol untuk seluruh lini bisnis.

Independensi Integrated Risk ditujukan agar tercipta model pengelolaan risiko yang efektif, efisien dan bebas dari kepentingan bisnis maupun fungsi pengawasan yang berasal dari institusi yang relatif sejajar.

with another. This general approach will assure that all risks, both on and off the balance sheet, will be managed in an integrated manner.

By applying an integrated approach to risk management, Bank has a proactive and systematic risk management process to identify, quantify and manage all risks inherent in the Bank's activities.

RISK MANAGEMENT ORGANIZATIONAL STRUCTURE

Bank has developed a distinct organizational structure for risk management, consisting of several risk committees and a Risk Division with varying degrees of responsibility. Based on this structure, there are precise roles and responsibilities for all employees responsible for risk management.

The Bank's risk management organization involves supervision from the Board of Commissioners and Board of Directors. The Risk Monitoring Committee is the highest risk authority, which stands at the Board of Commissioners level. This committee serves as a board of trustees to oversee the implementation of strategies and risk management policies, risk exposure and to evaluate the Board of Directors' accountability.

Bank set the Risk Management Committee at the Board of Directors' level with the responsibility of managing the Bank's and its subsidiaries' overall risk. This committee is to oversee the development of risk strategies, policies and is to evaluate significant risk issues.

To perform the functions of integrated risk management, Bank has established an Integrated Risk Management that serves as an oversight for the Bank's overall credit, market, liquidity and operational risks. Integrated Risk is a centralized and independent function of the Operations Unit (risk taking units) and from the internal control unit. The Integrated Risk Management defines the Bank's risk architecture and develops an overall risk management strategy, which includes bank-wide policies, boundaries and controls for all lines of business.

The independency of the Integrated Risk is intended to create a risk management model that is effective, efficient and independent of any business interests or supervisory functions of relatively parallel institutions.

TOLERANSI RISIKO

Toleransi risiko atau kecenderungan risiko (*risk appetite*) adalah nilai risiko yang bersedia diterima oleh Bank untuk mencapai tingkat keuntungan tertentu. Toleransi risiko (*risk appetite*) dikembangkan dari filosofi risiko dan strategi bisnis, sehingga toleransi ini harus berjalan selaras dan tidak bertentangan dengan filosofi risiko dan strategi bisnis tersebut.

Bank telah memiliki *Bank's Risk Appetite Statement* (pernyataan *risk appetite* bank) yang menjabarkan tingkat dan sifat risiko yang dapat diambil oleh Bank dalam rangka mencapai misinya atas nama pemegang saham, sepanjang tunduk pada batasan yang dikenakan oleh para pemegang/ pemberi hutang, regulator dan nasabah.

Integrated Risk bertanggung jawab terhadap pengembangan dan sosialisasi atas toleransi risiko bank. Lini Bisnis akan menetapkan kriteria akseptasi bisnisnya masing-masing berdasarkan toleransi risiko bank secara keseluruhan.

PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO

Dalam semua aktivitas Bank, Bank harus mengidentifikasi, mengukur, memonitor dan mengontrol semua risiko yang bersifat material melalui penggunaan proses, teknologi dan model yang sesuai. Hal ini harus didukung oleh Sistem Informasi Manajemen yang tepat waktu dan laporan keuangan yang akurat. Sistem Informasi Manajemen harus mencakup laporan yang meliputi eksposur risiko, kepatuhan terhadap kebijakan, prosedur dan limit, serta pencapaian aktual terhadap target yang ditetapkan.

Risiko Kredit

Penerapan Manajemen Risiko Kredit, termasuk pengelolaan Risiko Konsentrasi Kredit (*Credit Concentration Risk*), dilakukan Bank secara individual maupun secara konsolidasi dengan Perusahaan Anak. Penerapan Manajemen Risiko Kredit meliputi proses *end to end* dari kriteria penerimaan kredit, originasinya dan persetujuan, penetapan suku bunga, pemantauan, penagihan, manajemen agunan, proses manajemen kredit bermasalah, dan manajemen portfolio.

Bank juga menerapkan prinsip kehati-hatian dan manajemen risiko dalam memberikan penyediaan dana, khususnya penyediaan dana kepada pihak terkait, penyediaan dana besar (*large exposure*), dan atau penyediaan dana kepada pihak lain yang memiliki kepentingan terhadap Bank.

Risiko Pasar

Sebagai konsekuensi dari kegiatan sehari-hari Bank Danamon, risiko pasar timbul akibat dari dua area yang

RISK TOLERANCE

Risk tolerance or risk appetite is the amount of risk Bank is willing to accept to achieve a certain profit level. Risk tolerance is derived from the risk philosophy and business strategy. It should be aligned with and not conflict with the risk philosophy and business strategy.

Bank has a a Bank's Risk Appetite Statement that articulates the level and nature of risk that the Bank is willing to take in order to achieve its articulated mission on behalf of its shareholders, subject to constraints imposed by debt holders, regulators and customers.

Integrated Risk will be responsible for the development and socialization of the bank's risk tolerance. Line of businesses will set their own business acceptance criteria based on the overall bank's risk tolerance.

RISK MANAGEMENT IMPLEMENTATION

In all of our activities, we must identify, measure, monitor and control all the material risks through the use of appropriate processes, technology and models. This must be supported by timely Management Information Systems and accurate financial reporting. Management Information Systems must include reports that cover risk exposures, compliance with policies, procedures and limits, and actual achievements against established targets.

Credit Risk

Credit Risk Management Implementation, including Credit Concentration Risk Management conducted by Bank individually and consolidated basis with the Subsidiaries. Credit Risk Management Implementation covers the end to end process from credit acceptance criteria, origination and approval, pricing, monitoring, collection, collateral management, problem loan management process, and portfolio management.

Banks also apply the prudential principle and risk management in provision of fund, in particular the provision of funds to related parties, large provision of funds (large exposure), and or provision of funds to other parties who have an interest in the Bank.

Market Risk

As a consequence of Bank Danamon's daily activities, market risks arise from two distinct areas and are

berbeda dan dikelola secara terpisah. Pertama, karena aktivitas perdagangan *treasury* dan kedua, karena adanya perbedaan suku bunga di neraca. Untuk kebutuhan manual ini, yang pertama didefinisikan sebagai risiko perdagangan (*trading risk*), sedangkan yang kedua didefinisikan sebagai neraca risiko pasar (*balance-sheet market risk*). Penerapan Manajemen Risiko Pasar mencakup pengelolaan kedua risiko tersebut.

Manajemen Risiko merupakan proses *top-down* di dalam organisasi Bank dimulai dari Komite Pemantau Risiko (*Risk Monitoring Committee*), Direksi melalui *Assets & Liabilities Committee* (ALCO), dan manajemen senior secara aktif terlibat dalam perencanaan, persetujuan, review, dan pengkajian seluruh risiko yang terlibat.

Risiko Likuiditas

Bank tereskos pada risiko likuiditas dari berbagai aspek bisnis. Risiko likuiditas dapat timbul dari aset serta dari kewajiban yang dimiliki bank. Transaksi di instrumen *off-balance sheet* juga dapat menciptakan risiko likuiditas bagi bank.

Dalam Bank, manajemen risiko likuiditas merupakan proses *top-down* yang dimulai dengan Komite Pemantau Risiko, Direksi melalui Komite Aset & Kewajiban (ALCO) dan, manajemen senior yang secara aktif terlibat untuk merencanakan, menyetujui, meninjau, dan menilai semua risiko yang terlibat.

Risiko Operasional

Tujuan Bank dalam mengelola risiko operasional adalah meminimalisasi dampak kegagalan/ketidakcukupan proses internal, faktor manusia, sistem atau kejadian-kejadian eksternal yang dapat mempunyai dampak kerugian keuangan dan merusak reputasi Bank.

Direksi dan Dewan Komisaris bertanggung-jawab untuk mengawasi efektifitas dan pelaksanaan dari kerangka kerja pengelolaan risiko operasional secara menyeluruh.

Untuk memfasilitasi proses manajemen risiko operasional dalam unit bisnis atau unit pendukung dan memastikan konsistensi penerapan kebijakan manajemen risiko operasional, ditunjuk *dedicated operational risk officer*.

Risiko Hukum

Divisi Hukum dan Grup Litigasi bertanggung-jawab terhadap pengelolaan risiko hukum dan menetapkan Kebijakan Hukum yang dari waktu ke waktu dikaji ulang untuk memenuhi dan menyesuaikan dengan ketentuan perundangan yang berlaku. Kebijakan Hukum dapat diakses oleh seluruh unit terkait di Bank dan disetujui

managed separately. First, due to proprietary trading activities of the treasury and second, due to interest rate gap in the balance sheet. For this documentation, the first is defined as 'trading risk' while the second as 'balance-sheet market risk'. Implementation of Market Risk Management includes the management of those risks.

Risk management is a top-down process in the Bank's organization that starts with the Risk Monitoring Committee, Board of Directors through the Assets & Liabilities Committee (ALCO), and, senior management is actively involved in planning, approving, reviewing, and assessing all involved risks.

Liquidity Risk

The bank is exposed to liquidity risk from various aspects of its business. Liquidity risk can arise from the bank's assets as well as from the bank's liabilities. Transactions in off-balance sheet instruments can also create liquidity risk for the bank.

Risk management is a top-down process in the Bank's organization that starts with the Risk Monitoring Committee, Board of Directors through the Assets & Liabilities Committee (ALCO) and, senior management is actively involved in planning, approving, reviewing, and assessing all risks involved.

Operational Risk

Bank's objective in managing operational risk is to minimize the impact of the failure/ inadequate internal process, people, systems or from external events, which could impact the financial losses, and damage Bank's reputation.

The Board of Directors of the Bank as well as the Board of Commissioners are responsible to oversee the effectiveness of the overall operational risk management framework as well as its execution.

To facilitate the operational risk management process in business units or support units and ensure consistency in the application of operational risk management policy, was appointed a dedicated operational risk officer.

Legal Risk

Legal Division and Litigation Group would be responsible in the management of the legal risk and setup Legal Policy which is reviewed to meet and update to the latest regulation. Legal Policy can be accessed by all related units and approved by the Director in charge of legal matter.

oleh Direktur yang membawahi bidang hukum.

Risiko Reputasi

Manajemen risiko reputasi dikelola oleh divisi Corporate Secretary, yang berkoordinasi dengan Unit Public Affairs, Unit Penanganan Keluhan nasabah, Unit Kepatuhan, Unit Keuangan dan unit-unit terkait lainnya.

Selain itu, bank telah memiliki satuan-satuan kerja yang bertugas menangani keluhan nasabah, menjalankan fungsi kehumasan dan merespon pemberitahuan negatif yang mempengaruhi reputasi Bank / menyebabkan kerugian bank serta mengkomunikasikan informasi yang diperlukan para pemangku kepentingan (*stakeholder*) Bank.

Risiko Strategik

Pengelolaan risiko strategik berada di bawah tanggungjawab Kelompok Kerja Risiko Strategik dan diawasi secara aktif oleh Dewan Komisaris dan Direksi.

Bank telah memiliki kebijakan dan prosedur untuk menyusun dan menyetujui rencana strategik, termasuk pengukuran kemajuan yang dicapai dari realisasi rencana bisnis dan kinerja serta penetapan limit yang terkait dengan batasan penyimpangan dari rencana strategik .

Risiko Kepatuhan

Pengelolaan Manajemen Risiko Kepatuhan dilakukan untuk meminimalkan kemungkinan dampak negatif dari perilaku Bank yang menyimpang atau melanggar standar yang berlaku secara umum, ketentuan dan/ atau peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Manajemen Risiko Kepatuhan, selain memperhatikan Risiko Kepatuhan Bank Danamon secara individual, juga memperhatikan Risiko Kepatuhan secara konsolidasi dengan anak usaha.

Reputation Risk

The management of reputation risks would be managed by Corporate Secretary, cooperates with Public Affairs Unit, Customer Complaints Handling Unit, Compliance Unit, Financial Unit and other relevant units..

In addition, Bank has had unit that responsible for handling customer complaints, carry out the functions of public relations and respond the negative news that affect the Bank's reputation / led to Bank's losses and also communicate the necessary information to the Bank's stakeholder.

Strategic Risk

The management of strategic risks would be under the responsibility of Strategic Risk Working Group and actively monitored by Board of Commissioners and Directors.

Policy and procedure for preparing and approving the strategic plan are already in place, including progress measurement of the business plans and performance realization and also the limit setup that is related to deviation from the strategic plan.

Compliance Risk

Compliance Risk Management conducted to minimize the possible negative impact on Bank's behavior that deviates or violates general accepted standards, regulation and/ or law in force.

Compliance Risk Management is not only focusing on the Bank's Compliance Risk as an individual, but also concerned to Compliance Risk on a consolidated basis with its subsidiaries.